

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian , pengamatan dan analisis dari deskripsi yang dilakukan dari masa orientasi hingga pembelajaran siklus ke-3 pada pembelajaran IPS, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran IPS menggunakan Pendekatan Isu-isu Kontroversial dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Penyimpangan Sosial peserta didik di SMPN 1 Jatisari, telah dibuat oleh guru dengan baik yang meliputi Identifikasi Masalah, Alternatif pemecahan Masalah, menetapkan SK-KD, memilih bahan pelajaran, skenario pembelajaran, menentukan sumber, bahan dan media pembelajaran, format evaluasi, dan format observasi. Langkah-langkah tersebut berhasil setelah melalui tiga siklus pembelajaran, yang selalu mendapatkan perbaikan dan mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilaksanakan, menjadi solusi untuk setiap siklus selanjutnya.
2. Penerapan Pembelajaran IPS menggunakan Pendekatan isu-isu Kontroversial telah mampu meningkatkan Pemahaman Konsep penyimpangan sosial peserta didik di kelas VIII I SMPN 1 Jatisari Kabupaten Karawang. Ada tiga tahapan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan awal yang terdiri dari apersepsi dan motivasi peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam melakukan diskusi isu-isu kontroversial. Kegiatan inti, yaitu pelaksanaan diskusi isu-isu kontroversial : guru menyajikan materi dengan tema yang mengandung isu-isu kontroversial, peserta didik berkelompok untuk memilih salah satu kasus, peserta didik membaca buku dan mencari informasi yang lain, peserta didik mengajukan argumentasi, mendengarkan counter argument atau opini lain, peraihan nilai-nilai perbedaan pendapat dan sikap hormat/toleransi terhadap perbedaan pendapat melalui diskusi kelas pro dan kontra, isu-isu kontroversial yang sudah diidentifikasi, dijadikan bahan diskusi. Setiap orang dapat menjadi pembela atau penyerang suatu pendapat. Pada kegiatan

penutup, guru dan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama dengan melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

Dalam tahapan penerapan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam membantu peserta didik untuk melakukan diskusi dan debat isu-isu kontroversial.

3. Efektivitas Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Isu-isu Kontroversial telah dapat meningkatkan pemahaman konsep penyimpangan sosial pada peserta didik di kelas VIII I SMPN 1 Jatisari, dengan ditandai oleh peningkatan hasil belajar dari mulai siklus ke-1 (68,40%), siklus ke-2 (72,81%), dan siklus ke-3 (76,29%) dan rata-rata telah mencapai nilai KKM SMPN 1 Jatisari yaitu 73.
4. Peningkatan respon dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan isu-isu kontroversial, dengan indikator- indikator peningkatan dan keaktifan siswa terlihat pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti: aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berargumentasi, keterlibatan dalam diskusi, dan sebagainya. Di dukung pula dengan hasil kuesioner yang mempunyai implementasi indikator meliputi, tingkat respon, keaktifan, motivasi, keterlibatan dalam kelompok, dan kemampuan memecahkan masalah. Telah mampu meningkatkan pemahaman konsep penyimpangan sosial pada peserta didik SMPN 1 Jatisari Kabupaten Karawang kelas VIII I.
5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan isu-isu kontroversial untuk meningkatkan pemahaman konsep penyimpangan sosial peserta didik di SMPN 1 Jatisari, yang dirasakan oleh guru, antara lain: jumlah peserta didik yang banyak (48 orang), keterbatasan media dan sumber pembelajaran, seperti media internet, film-film dokumenter, buku-buku sumber yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga akhirnya kurang dapat menunjang proses pembelajaran IPS. Waktu yang juga dirasa tidak mencukupi, padahal penggunaan pendekatan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran memerlukan waktu yang agak lama. Karena langkah-langkah yang harus dilalui untuk sampai pada mengemukakan pendapat diperlukan

waktu cukup panjang, akibatnya guru jarang membuat kesimpulan di akhir pelajaran. Kendala lainnya adalah dampak negatif yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa berbagai isu-isu kontraversial yang disajikan selama proses pembelajaran, seperti: penyalahgunaan narkoba, merokok, minuman keras, pergaulan bebas, pemerkosaan, kriminalitas (pembunuhan), geng motor, dan prostitusi baik dalam bentuk teks kalimat, visualisasi berupa film, gambar, poster, dan lain-lain, bisa saja salah dipahami oleh peserta didik, yang ditunjukkan dengan bentuk perkataan yang sama dengan apa yang ia baca dan lihat.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Untuk Guru**

- a. Sebelum guru menerapkan pendekatan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran IPS, yang pertama dilakukan adalah mengkondisikan kelas dengan baik. Diantaranya, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang menggunakan diskusi isu-isu kontroversial, agar peserta didik memahami konsep pada materi yang akan dibahas. Artinya guru harus benar-benar melakukan langkah-langkah pembelajaran dari mulai kegiatan awal, inti dan akhir dengan baik.
- b. Guru hendaknya mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam mengangkat isu-isu kontroversial dalam pembelajaran IPS, sehingga peserta didik terbiasa mengolah kemampuan dan potensi berpikirnya. Dan memahami lebih dalam tentang pendekatan diskusi isu-isu kontroversial, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dilaksanakan dengan baik.
- c. Guru disarankan untuk lebih mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi subjek pembelajaran bukan hanya sebagai objek pembelajaran. Dan harus lebih mengedepankan kepentingan peserta didik, dengan memotivasi keberanian berpendapat pada peserta didik.

## **2. Untuk Pihak Sekolah**

- a. Hendaknya pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai yang berkenaan dengan sumber dan media pembelajaran, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan isu-isu kontroversial.
- b. Pihak sekolah terutama kepala sekolah, selanjutnya memberikan dorongan dan dukungan pada upaya peningkatan kualitas kinerja guru dalam mengajai dengan menambah ilmu pengetahuan, seperti pelatihan atau penataran-penataran.

## **3. Untuk Peneliti Berikutnya**

Untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menggunakan literatur yang lebih lengkap, waktu yang lebih lama, persiapan yang lebih matang, dan kajian yang lebih mendalam agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian secara khusus dan mendalam tentang dampak pembelajaran dengan pendekatan isu-isu kontroversial tentang tema penyimpangan sosial.